

**PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR`AN  
DALAM ZIKIR *RÂTIB AL- ĤADDÂD*  
(Studi Living Qur`an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Pekalongan)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir



Oleh :

**ABDULLAH FAHMI**  
**NIM. 2031116032**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

**PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR`AN  
DALAM ZIKIR *RÂTIB AL- ĤADDÂD*  
(Studi Living Qur`an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Pekalongan)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir



Oleh :

**ABDULLAH FAHMI**  
**NIM. 2031116032**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdullah Fahmi  
NIM : 2031116032  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM ZIKIR RÂTIB AL-ḤADDÂD (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Pekalongan)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 09 Maret 2023

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '3000', 'METERAI TEMPEL', and the alphanumeric code '7AAE6AKX321517584'. The stamp is partially obscured by the signature.

**Abdullah Fahmi**  
**NIM. 2031116032**



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdullah Fahmi  
NIM : 2031116032  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **"PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM ZIKIR RÂTIB AL-HADDÂD (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Pekalongan)"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 09 Maret 2023

Yang Menyatakan,



**Abdullah Fahmi**  
**NIM. 2031116032**



## NOTA PEMBIMBING

**H. Misbakhudin, L.c., M.Ag**  
**Perumahan Graha Naya Permata 2B Nomor.10**  
**Pekuncen Wiradesa Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Abdullah Fahmi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Abdullah Fahmi  
NIM : 2031116032  
Judul : **PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM ZIKIR  
RÂTIB AL-ĤADDÂD (Studi Living Quran Di Pondok  
Pesantren Al-Mubarak Pekalongan)**


Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 09 Maret 2023

Pembimbing,

  
**H. Misbakhudin, L.c., M.Ag**  
**NIP. 197904022006041003**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ABDULLAH FAHMI**  
NIM : **2031116032**  
Judul Skripsi : **PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM  
ZIKIR RÂTIB AL-ĤADDÂD (Studi Living Qur'an di  
Pondok Pesantren Al-Mubarak Pekalongan)**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 25 November 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

**Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag**  
NIP. 197409182005011004

Penguji II

**Shinta Nurani, M.A**  
NIP. 199412012019032026

Pekalongan, 25 November 2022

Disahkan Oleh

Dekan



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

### 1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	ama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	'	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We

هـ	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

*Hamzah* (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*  
هُوْلَ : *haula* bukan *hawla*

## 3. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ل (alif lam *ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)  
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*



الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### 4. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ وَا	<i>thah</i> dan <i>alif, fathah</i> dan <i>waw</i>	$\bar{A}$	<i>a</i> dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{I}$	<i>i</i> dan garis di atas
يُ	<i>dhammah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{U}$	<i>u</i> dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi  $\hat{a}, \hat{i}, \hat{u}$ . Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh :

مَاتَ : *mâta*  
رَمَى : *ramâ*  
يَمُوتُ : *yamûtu*

#### 5. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 6. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbânâ*  
نَجِّنَا : *najjaânâ*



أَلْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
أَلْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ح* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (حِى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh :

عَلِيٌّ	: <i>'ali</i> (bukan <i>'aliyy</i> atau <i>'aly</i> )
عَرَبِيٌّ	: <i>'arabi</i> (bukan <i>'arabiyy</i> atau <i>'araby</i> )

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
الْأَنْوَاءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

### 8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas, misalnya kata *hadis*, *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI digunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah *apostrof* tanpa tanda panjang, kecuali jika merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh :

*Fi al-Qur'an al-Karîm*  
*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*



## 9. *Lafz Aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ      *dînullah*

بِاللَّهِ      *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah* ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      *hum fî rahmatillâh*

## 10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

### a. Transliterasi Inggris

Transliterasi Inggris-Latin dalam penyusunan tesis adalah sebagai berikut:

<i>citizenship</i>	: kewarganegaraan
<i>compassion</i>	: keharuan atau perasaan haru
<i>courtesy</i>	: sopan santun atau rasa hormat
<i>creator</i>	: pencipta
<i>deradicalization</i>	: deradikalisasi



<i>ego identity</i>	: identitas diri
<i>fairness</i>	: kejujuran atau keadilan
<i>finish</i>	: selesai atau akhir
<i>fundamen</i>	: mendasar atau otentitas
<i>moderation</i>	: sikap terbatas atau tidak berlebihan
<i>radical</i>	: objektif, sistematis dan komprehensif
<i>radicalism</i>	: radikalisme
<i>radiks</i>	: akar
<i>religious</i>	: keagamaan
<i>respect for other</i>	: menghormati
<i>self control</i>	: pengendalian diri
<i>soft approach</i>	: pendekatan lembut
<i>star</i>	: awal atau permulaan
<i>tekstual</i>	: satu arah
<i>tolerance</i>	: toleransi
<i>way of life</i>	: jalan hidup

## **b. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.,	: <i>subhânahū wa ta'âlâ</i>
saw.,	: <i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S	: Qur'an, Surah
BNPT	: Badan Nasional Penanggulangan Terorisme
Depdikbud	: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
KTSP	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
SMU	: Sekolah Menengah Umum
MAN	: Madrasah Aliyah Negeri
UU	: Undang-undang
PAI	: Pendidikan Agama Islam
Kemendagri	: Kementerian Dalam Negeri
Kemenag	: Kementerian Agama
Kemenpora	: Kementerian Pemuda dan Olahraga



Kemenristek : Kementerian Riset dan Teknologi  
Pemda : Pemerintah Daerah



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah rabbil 'alamin*, adalah satu-satunya bentuk ucapan sebagai ungkapan rasa penuh syukur atas selesainya karya yang sederhana ini. Tidak lupa shalawat kami haturkan kepada junjungan dan tauladan kami, Nabi Muhammad SAW. Sujud dan syukur kami pada Sang Cinta adalah satu-satunya ikhtiyar yang selalu kami perjuangkan sampai akhir hayat. Semoga selesainya jenjang pendidikan ini dapat menjadikan kami menjadi insan yang senantiasa belajar menjadi lebih baik di setiap waktunya.

Kami persembahkan karya ini sebagai ungkapan terima kasih, kepada yang mencinta dan kami cinta:

1. Kedua orang tua tercinta, yang tiada henti mendoakan dan senantiasa memberikan dukungan kepada anak-anaknya. Serta menjadi salah satu motivator terbesar penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak-kakak penulis dan keponakan penulis tercinta yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
3. Juga sahabat-sahabat penulis tercinta, yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.



## **MOTTO**

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الاصلح



## ABSTRAK

Abdullah Fahmi. 2031116032. 2022. "Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur`an dalam Zikir *Râtib Al-Haddâd* (Studi Living Qur`an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Pekalongan)". Skripsi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir UIN KH.Abdurrahman Wahid. Misbakhuddin, Lc.,M.Ag

**Kata Kunci:** *Râtib Al-Haddâd*, *The Uncritical Love*, Living Qur`an, Pondok Pesantren Al-Mubarak.

Zikir merupakan salah satu cara interaksi manusia terhadap pembacaan ayat-ayat al-Qur`an dalam pengamalannya. Farid Esack membagi interaksi manusia dengan al-Qur`an, mengibaratkan pembaca teks al-Qur`an sebagai pecinta menjadi tiga bagian, yaitu *the uncritical love* yang berarti pecinta tak kritik, *the scholarly lover* yaitu pecinta ilmiah, dan *the critical lover* atau pecinta kritis. Dengan ini al-Qur`an akan selalu hidup sebagai kitab pedoman dalam kehidupan sehari-hari, baik hanya untuk menyanjung al-Qur`an, mengkaji aspek keindahan al-Qur`an atau bahkan mengkaji lebih dalam makna yang tersirat dalam al-Qur`an.

Penelitian ini mengkaji tentang pembacaan ayat-ayat Al-Qur`an dalam zikir *Râtib Al-Haddâd* di pondok pesantren Al-Mubarak. Adapun yang menjadi pokok tujuan pembahasan adalah (1) bagaimana praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur`an dalam *Râtib Al- Haddâd* bagi santri di pondok pesantren al-Mubarak? (2) Apa makna ayat-ayat al-Qur`an dalam zikir *Râtib Al- Haddâd*? (3) Apa tujuan pembacaan zikir *Râtib Al-Haddâd* bagi para santri di pondok pesantren al-Mubarak Pekalongan?

Data yang menjadi rujukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua. Yaitu data primer yang merupakan data yang berupa segala informasi tentang *Râtib Al-Haddâd* yang dibaca di pondok pesantren al-Mubarak, serta segala data tentang pondok pesantren tersebut. Sedangkan data sekunder yang menjadi rujukan adalah berbagai literasi terkait dengan *Râtib Al-Haddâd*, pemahaman tentang tafsir, dan literasi-literasi yang memiliki keterkaitan dengan data primer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis.

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: (1) *Râtib Al-Haddâd* merupakan bagian dari metode berzikir sekaligus wujud dari living Qur`an atau menghidupkan al-Qur`an yang dibaca pada setiap minggunya di pondok pesantren al-Mubarak. Pembacaan *Râtib Al-Haddâd* ini merupakan bagian dari *the uncritical lover*. Yakni mereka memandang al-Qur`an dengan penuh kesakralan. (2) Makna ayat-ayat al-Qur`an dalam zikir *Râtib Al-Haddâd* yaitu sebagai perlindungan, diberikan rezeki yang melimpah, diberikan umur panjang dan berharap dapat dimatikan dalam keadaan husnul khotimah bagi pembacanya (3) Tujuan pembacaan *Râtib Al-Haddâd* di pondok pesantren al-Mubarak adalah untuk mendidik santri, mengenalkan santri pada para ulama-ulama dengan bertawassul, sebagai bentuk melatih diri supaya menjadi lebih taat kepada Allah swt. Pembacaan *Râtib Al-Haddâd* ini juga memiliki tujuan sebagai bentuk tirakat para santri supaya lebih mudah dalam menerima ilmu.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt untuk segala limpahan rahmat, taufik, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur`an dalam Zikir Râtib Al-Haddâd (Studi Living Qur`an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Pekalongan)*”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menjadi surih tauladan untuk seluruh umatnya.

Selesainya skripsi ini, juga tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu dan ikut andil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas saran dan bimbingannya kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam`ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Bapak H. Misbakhuddin, Lc.,M.Ag selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir dan dosen Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir yang telah memberikan wawasan ilmu kepada penulis pada masa perkuliahan.
4. Bapak Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc.MA selaku Dosen Perwalian yang telah membantu penulis dalam menghadapi berbagai problematika perkuliahan dan penulisan skripsi.



5. Bapak H. Misbakhuddin, Lc.,M.Ag selaku pembimbing yang telah begitu telaten dengan sabar untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam proses penulisan skripsi yang baik dan benar dari awal hingga akhir.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, terutama jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Para Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selalu berkenan memberikan pelayanan terbaik untuk penulis.
8. Seluruh pegawai perpustakaan yang banyak membantu penulis dalam melengkapi referensi atau literatur yang diperlukan.

Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak. Sehingga usaha penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, telah terselesaikan dan berjalan lancar. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Pekalongan, 10 Maret 2022

Penulis

ABDULLAH FAHMI  
NIM. 2031116032



## DAFTAR ISI

COVER .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
PERSEMBAHAN .....	xii
MOTTO.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR ISI .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Telaah Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II. LIVING QUR`AN .....</b>	<b>22</b>
A. Pengertian dan Sejarah Living Qur`an .....	22
B. Urgensi Living Qur`an .....	27
C. Macam-macam Interaksi dengan Al-Qur`an .....	28
D. Macam-macam Contoh Living Qur`an dalam Masyarakat .....	31
<b>BAB III. PRAKTEK PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR`AN DALAM ZIKIR <i>RÂTIB AL-ĤADDÂD</i> DI PONDOK PESANTREN AL- MUBAROK.....</b>	<b>36</b>
A. Pondok Pesantren Al-Mubarak .....	36
1. Sejarah Pondok Pesantren al-Mubarak .....	36
2. Kondisi Pondok Pesantren al-Mubarak .....	39
B. Asal Usul Pembacaan <i>Râtib Al-Ĥaddâd</i> .....	47
1. Pengertian <i>Râtib Al-Ĥaddâd</i> .....	47
2. Biografi Pengarang <i>Râtib Al-Ĥaddâd</i> .....	48
C. Praktik Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur`an dalam Zikir <i>Râtib Al- Ĥaddâd</i> di Pondok Pesantren al Mubarak .....	51
D. Ayat-Ayat Al-Qur`an Dalam <i>Râtib Al-Ĥaddâd</i> .....	60
1. Penafsiran Q.S. Al-Fatihah (1): 1-7 .....	60
2. Penafsiran Q.S. Al-Baqarah (2): 255 dan ayat 285-286 .....	63
3. Penafsiran Q.S. Al-Ikhlâs (112): 1-4 .....	66
4. Penafsiran Q.S. Al-Falaq (113): 1-5 .....	66



5. Penafsiran Q.S. An-Nas (114): 1-6 .....	68
E. Tujuan Pembacaan Râtib Al-Ḥaddâd di Pesantren Al-Mubarak Bagi Para Santri.....	68
<b>BAB IV. ANALISIS PRAKTIK DAN MAKNA PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR`AN DALAM RÂTIB AL-ḤADDÂD DI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK .....</b>	<b>71</b>
A. Pembacaan Zikir Râtib al-Ḥaddâd di Pondok Pesantren Al- Mubarak Dalam Teori Farid Essack.....	71
B. Makna Ayat-Ayat Al-Qur`an Dalam Pembacaan Zikir <i>Râtib al- Ḥaddâd</i> .....	75
C. Tujuan Pembacaan <i>Râtib al-Ḥaddâd</i> di Pondok Pesantren Al- Mubarak.....	95
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran .....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN .....	107



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Lembar Pemeriksaan Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Similarity Checking
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Lapangan
- Lampiran 5 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 6 : Dokumentasi
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kitab suci agama Islam, yakni al-Qur`an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah swt. Kepada Rasulullah SAW. Untuk seluruh umat manusia. Ia menempatkan dirinya sebagai *hudan linnas*. Ia mengandung banyak pelajaran, ada tauhid, akidah, syariat, bahkan rasio serta rasa sadar pada manusia.<sup>1</sup> Sebagai petunjuk hidup, pembacaan terhadap al-Qur`an merupakan salah satu perintah Allah Swt sebagai bentuk ibadah kepadanya. Sebagaimana yang terdapat dalam surat al-‘Alaq ayat 1.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.”

Selain sebagai bentuk ibadah, pembacaan terhadap al-Qur`an sendiri mempunyai beberapa fungsi dikehidupan. Pertama dalam ranah public, al-Qur`an berfungsi sebagai pengusung perubahan, pembebas masyarakat tertindas, pencerah masyarakat dari kegelapan dan kejumudan, pendobrak system pemerintahan yang zalim dan amoral, penebar semangat emansipasiserta penggerak transformasi masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik. Kedua dalam ranah privat, al-Qur`an bisa menjadi *shifā'* (obat, penawar, pemberi solusi) untuk pribadi yang tengah dirundung kesedihan, ditimpah musibah, serta didera persoalan hidup. Karena dalam

---

<sup>1</sup> Muhammad Makhdhari, *Keajaiban Membaca al-Qur'an* (Yogyakarta : DIVA Press, 2007) hlm. 1.



ayat-ayat al-Qur'an bisa menjadi terapi psikis, penawar dari persoalan hidup yang dialami seseorang. Jiwa yang sebelumnya resah dan gelisah menjadi tenang dan damai ketika membaca dan meresapi makna ayat-ayat al-Qur'an.

Dalam hal ini, berinteraksi dengan al-Qur'an merupakan salah satu pengalaman yang berharga dalam beribadah dan tidak dapat dipisahkan di kehidupan seorang muslim. Karena tujuan berinteraksi dengan al-Qur'an dapat digunakan untuk mencari petunjuk, dan untuk menjustifikasi. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Manna' Khalil al-Qattan.<sup>2</sup> Interaksi dengan al-Qur'an sebagai zikir termasuk kategori tujuan ibadah sekaligus sebagai cara untuk mendapatkan petunjuk tertentu.

Zikir menjadi salah satu cara menuju takwa untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Adanya perintah zikir bagi manusia bertujuan supaya mereka menyadari keberadaan Allah Swt. dalam kehidupannya. Sebagaimana yang tercantum dalam Q.S al-Ahzab/33 : 41-42

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

*“Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan sucikanlah Dia pagi dan petang.”*

Namun dalam perkembangan zaman, perubahan gaya hidup yang mewah dan glamor untuk mencari kesenangan dan kenikmatan sesaat.

---

<sup>2</sup> Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an*, (Madinah: Mansyurat al'asr al-Hadits, 1973), hlm. 21.



Seringkali membuat manusia akan berusaha secara mati-matian untuk mendapatkan apapun yang diinginkan, tanpa mensyukuri apa yang telah Allah Swt berikan. Hal ini seringkali membuat pribadi seseorang selalu merasa kurang, merasa cemas akan pencapaian orang lain, dan tidak merasakan ketentraman jiwa. Oleh sebab itu, untuk mengatasi penyakit hati ini, zikir menjadi salah satu *trend* dalam kehidupan masyarakat sekarang, baik kelompok kelas bawah maupun masyarakat elit seperti para pengusaha dan penguasa, hal ini menjadi bukti adanya rasa kerinduan untuk dekat dengan Allah Swt atau sudah terlalu jenuh akan kebahagiaan yang fana ini. Sehingga oleh sebagian kalangan, zikir sudah dianggap sebagai salah satu alternatif untuk mengobati kegelisahan selama ini.<sup>3</sup>

Adapun tujuan berzikir yaitu untuk mensucikan jiwa dan membersihkan hati serta membangun nurani. Berzikir dengan menyebut, mengingat-ingat janji dan kebesaran Allah swt. menjadikan hati menjadi tentram, jiwa menjadi hidup, dan selalu merasa cukup dan bersyukur.<sup>4</sup> Setiap insan pastilah menginginkan kedamaian dalam dirinya. Maka untuk mencapai tingkatan tersebut haruslah menghadirkan Allah swt. dalam hatinya. Oleh sebab itu, melalui zikir, seseorang akan selalu merasa terkoneksi dengan Rabb-nya sehingga menjadi tenteram dan bahagia hatinya.

---

<sup>3</sup> Achyar Zein, "Makna Zikir Perspektif Mufassir Modern Di Indonesia" (*Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, No. 2, Maret, IX, 2015), hlm. 504

<sup>4</sup> Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf* (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008), hlm. 244

Dalam Islam, berzikir merupakan salah satu ajaran pokok yang dapat dipraktikkan setiap saat dan dalam berbagai situasi dan kondisi. Banyak sekali ayat- ayat al-Qur`an yang menganjurkan manusia untuk senantiasa mengingat Rabb-nya secara langsung maupun tidak langsung.<sup>5</sup> Namun, cara melakukan zikir tidak dijelaskan secara terperinci dalam al-Qur`an dan hadis Nabi. Maka atas dasar inilah para ulama berijtihad menyusun kalimat-kalimat zikir yang mereka ambil dari al-Qur`an dan hadis Nabi Saw.

Di Indonesia sendiri, ada banyak macam-macam zikir yang diamalkan oleh masyarakat, seperti tahlil, dzikrul ghafilin, aurad-aurad tertentu dari berbagai tokoh seperti aurad syahadatain, ataupun *Râtib al-Haddâd*.

Adapun kegiatan zikir yang paling sering dilakukan oleh masyarakat Indonesia, terutama di Jawa adalah kegiatan zikir *Râtib Al-Haddâd*. *Râtib Al-Haddâd* merupakan kumpulan ratib yang disusun oleh Syekh Abdullah bin Alawi Muhammad al-Haddad. Beliau merupakan seorang waliyullah di negerinya sendiri (Hadr Almaut) dan negeri-negeri sekitarnya. Pada masa hidupnya, banyak kaum muslimin yang meminta kepadanya untuk diberikan bacaan agar dapat menjaga keselamatan hidup sehari-hari dari gangguan golongan yang ingin merusak aqidah.<sup>6</sup>

Dalam hal ini, pengamalan Zikir *Râtib Al-Haddâd* juga dilakukan

---

<sup>5</sup> M.Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an tentang Zikir dan Do'a*, (Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 3.

<sup>6</sup> Baihaki, "Minghidupkan Al-Qur'an Melalui Praktik Pembacaan Dzikir Ratibul Haddad Di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman", *Skripsi Sarjana Agama (S.Ag)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020). hlm, 4



secara konsisten dan menjadi salah satu zikir di sebuah Pondok Pesantren Pekalongan, yaitu Pondok Pesantren al-Mubarak. Amaliyah *Râtib Al-Ḥaddâd* dikalangan santri di Pekalongan merupakan suatu amaliyah yang masih jarang dilakukan. *Râtib Al-Ḥaddâd* ini hanya dilakukan di Pondok Pesantren al-Mubarak. Dalam Pesantren tersebut, mereka mengamalkan zikir *Râtib Al-Ḥaddâd* dengan tujuan untuk memberi pengaruh positif kepada para santri serta manfaat-manfaat lain.

Pengamalan Zikir *Râtib Al-Ḥaddâd* di pondok pesantren al-Mubarak ini dilakukan setelah shalat maghrib pada setiap malam jum'at di aula pondok. Kegiatan tersebut dilakukan oleh semua santri putra dengan ciri khas memakai jubah atau gamis yang berwarna putih. Pembacaan zikir ini dipimpin oleh pengurus pondok pesantren dengan cara, menyuruh para santri untuk bergilir setiap minggunya. Tujuannya supaya santri memiliki mental yang kuat untuk tampil di masyarakat nantinya, selain itu juga untuk melatih jiwa kepemimpinan pada santri.<sup>7</sup>

Adapun alasan mengapa di antara banyaknya macam zikir, pondok pesantren al-Mubarak lebih memilih mengamalkan zikir *Râtib Al-Ḥaddâd* dikarenakan zikir ini memiliki kandungan luar biasa yang dihimpun dari banyak macam zikir dan ayat-ayat al-Qur`an pilihan. sebagaimana yang dijelaskan oleh Syekh Abdullah bin 'Alawi al-Haddad radhiyallahu 'anhu antara lain bahwa orang yang rajin membaca Ratib ini maka negaranya

---

<sup>7</sup> Hanifa, Ustadzah Santri Putri Pondok Pesantren Al-Muabrok, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 29 Desember 2022

akan dijaga oleh Allah Swt dari berbagai cobaan dan siksaan. Manfaat lainnya adalah bertambahnya rezeki, kebaikan, dan segala keberkahan dalam rumahnya. Orang yang membaca *Râtib* ini setiap hari akan dihindarkan dari bahaya seperti racun, hewan buas dan hewan-hewan lainnya. Selain itu, ia akan khusnul khatimah dan Allah akan memberikan kemudahan baginya mengucapkan dua kalimat syahdat diakhir hidupnya.<sup>8</sup>

Berangkat dari hal inilah penulis tertarik untuk mengkaji dan menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul, “**PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR`AN DALAM ZIKIR *RÂTIB AL-ḤADDÂD*** (Studi Living Qur`an di Pondok Pesantren al-Mubarak Pekalongan).

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang disampaikan diatas, terdapat rumusan masalah yang dapat diambil :

1. Bagaimana praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur`an dalam Zikir *Râtib Al-Ḥaddâd* di Pondok Pesantren al-Mubarak Pekalongan?
2. Apa makna ayat-ayat al-Qur`an dalam *Râtib Al-Ḥaddâd*?
3. Apa tujuan pembacaan Zikir *Râtib Al-Ḥaddâd* bagi para santri di Ponndok Pesantren al-Mubarak Pekalongan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuannya adalah menjawab apa yang telah dirumuskan di

---

<sup>8</sup> H. M. H. Al-Hamid Al-Husaini, *Terjemah Syarah Ratib Al-Haddad*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2016), 56



rumusan masalah, yaitu :

1. Untuk mengetahui praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur`an dalam zikir *Râtib Al-Ḥaddâd* di pondok pesantren al-Mubarak Pekalongan.
2. Untuk mengetahui makna ayat-ayat al-Qur`an dalam *Râtib Al-Ḥaddâd*.
3. Untuk mengetahui tujuan pembacaan Zikir *Râtib Al-Ḥaddâd* bagi para santri di Pondok Pesantren al-Mubarak Pekalongan.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat:

1. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuwan *Râtib Al-Ḥaddâd* atau kegiatan keagamaan dalam kajian Living Qur`an terkait praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur`an beserta pemaknaannya dalam pengamalan *Râtib Al-Ḥaddâd* di Pondok Pesantren al-Mubarak Pekalongan.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan semangat para santri Pondok Pesantren al-Mubarak Pekalongan supaya mejadi individu yang memiliki *skill* untuk beradaptasi pada setiap keadaan baik itu lingkungan, bentuk, keadaan, kondisi untuk mencapai suatu target yang ingin dituju namun tetap memiliki hati yang *qolbun salim* sesuai ajaran al- Qur`an.
3. Sebagai ilmu pengetahuan, terutama dalam masalah pembacaan *Râtib Al-Ḥaddâd*

#### D. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, selain menggunakan literatur buku dan sumber internet, penulis juga menggunakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian atau tema penelitian yang dikaji oleh penulis. Adapun beberapa penelitian yang membahas tentang pembacaan ayat-ayat al-Qur`an yang memiliki relevansi, diantaranya :

Skripsi dengan judul, “Pemahaman dan Fungsi Ayat-ayat Syifa Pada Terapi Ruqyah Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Kota Pekalongan”. Oleh Dwi Indah Rizqy, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan, 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan resepsi fungsional. Hasil dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan ayat-ayat syifa yang digunakan pada terapi ruqyah hanya sebagai bagian dari usaha dan metode penyembuhan. Sehingga efektivitas keberhasilannya tidak bersifat mutlak. Dengan demikian, sembuh atau tidaknya suatu penyakit tetaplah ditangan Sang Khalik.<sup>9</sup>

Skripsi dengan judul, “Pengaruh Pembacaan *Zikir Râtib Al-Haddâd* di Pondok Pesantren al-Munawwarah Pekanbaru (Studi Living Qur`an Terhadap Kegiatan Keputrian)”. Oleh Ira Riswana, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020. Penelitian ini menggunakan analisa *Deskriptif Kualitatif*. Hasil dari

---

<sup>9</sup> Dwi Indah Rizqi, Pemahaman dan Fungsi Ayat-ayat Syifa Pada Terapi Ruqyah Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Kota Pekalongan, (Skripsi: IAIN Pekalongan, 2020)



penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh pembacaan zikir *Râtib Al-Haddâd* bagi kehidupan santriwati yang meliputi dua kategori, yaitu pengaruhnya terhadap kehidupan pribadi dan kehidupan sosial.<sup>10</sup>

Skripsi dengan judul, “Menghidupkan al-Qur`an Melalui Praktik Pembacaan *Râtibul Haddâd* di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman.” Oleh Baihaki, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2020. Dengan menggunakan metode kualitatif, Baihaki berhasil mendeskripsikan kegiatan pembacaan *Râtibul Haddâd* yang menjadi salah satu upaya menghidupkan al-Qur`an di tengah-tengah kehidupan pesantren dan menjelaskan pengaruhnya terhadap kehidupan si pembaca.<sup>11</sup>

Skripsi dengan judul, “Pengaruh *Râtib Al-Haddâd* Terhadap *Psychological Well Being* pada Jama’ah Majelis al-Awwabien Palembang Darussalam”. Oleh Abdul Hadi, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk perubahan perilaku yang signifikan dalam *psychological well being* pada Jama’ah Majelis al-Awwabien dalam menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Skripsi dengan judul, “Pengaruh Zikir *Râtib Al-Haddâd* Terhadap

---

<sup>10</sup> Ira Riswana, Pengaruh Pembacaan Zikir Râtib al-Haddâd di Pondok Pesantren al Munawwarah Pekanbaru (Studi Living Qur`an Terhadap Kegiatan Keputrian), *Skripsi Sarjana Agama (S.Ag)*, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020).

<sup>11</sup> Baihaki, “Menghidupkan al-Qur`an Melalui Praktik Pembacaan Ratibul Haddad di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman”. *Skripsi Sarjana Agama (S.Ag)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

<sup>12</sup> Abdul Hadi, Pengaruh Ratib al-Haddad Terhadap Psychological Well Being pada Jama’ah Majelis al-Awwabien Palembang Darussalam, *Skripsi Sarjana Agama (S.Ag)* (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018).

Kesehatan Mental Masyarakat Korban Gempa ( Studi Kasus Majelis Zikir Al- Ghifary Bengkulu )”. Oleh Sri Utami, Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010. Penelitian ini menggunakan model analisis *interaktif*, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Melalui penelitian ini menggambarkan bagaimana kondisi kesehatan mental korban gempa dan pengaruhnya setelah rutin melakukan pembacaan *Râtib Al-Haddâd*.<sup>13</sup>

Dari beberapa karya ilmiah di atas yang telah di telusuri oleh penulis memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh pembacaan ayat-ayat al-Qur`an. Adapun yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu landasan teori yang digunakan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kerangka teori dari Farid Esack tentang memandang al-Qur`an dengan penuh kesakralan. Selain itu, penelitian ini hanya terfokus pada pembacaan *Râtib Al-Haddâd* yang dilakukan oleh santriwan Pondok Pesantren al-Mubarak Pekalongan.

#### **E. Kerangka Teori**

Teori yang dipakai adalah teori living Qur`an, yaitu sebuah teori yang biasa diartikan dalam bahasa Indonesia dengan al-Qur`an yang hidup atau menghidupkan al-Qur`an. Sedang dalam bahasa Arab, biasa diistilahkan dengan *al-hayy*, dan *ihya'*. Secara terminologi, ilmu living Qur`an dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji tentang praktik al-

---

<sup>13</sup> Sri Utami, “Pengaruh Zikir Ratib Al-Haddad Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Korban Gempa (Studi Kasus Majelis Zikir Al-Ghifary Bengkulu)”, *Skripsi Sarjana Agama (S.Ag)* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2010).



Qur`an yang hidup atau dihidupkan di tengah-tengah masyarakat. Dalam pengertian lain, living Qur`an yaitu suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, atau perilaku hidup di masyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat al-Qur`an.<sup>14</sup>

Al-Qur`an sendiri merupakan kitab suci yang menjadi manhaj al-hayat di mana kemudian muncul sebagai muntij al-saqafah (produsen peradaban). Hal inilah yang kemudian menstimulasi lahirnya beragam ilmu yang mempelajari seputar al-Qur`an seperti misalnya ilmu tajwid dan ilmu qira'at, rasm al-Qur`an dan seni-seni aligrafi, hingga ilmu tafsir dan lain sebagainya. Sehingga, ilmu-ilmu seputar al-Qur`an ini menjadi hal yang sangat penting untuk dipelajari tidak hanya oleh umat Muslim tapi juga orang-orang yang berkepentingan terhadap al-Qur`an.

Meski selama ini, kajian seputar al-Qur`an lebih banyak diarahkan pada kajian teks atau biasa disebut dengan hadlrat an-nass. Tapi studi al-Qur`an kemudian semakin berkembang pada respon masyarakat terhadap kehadiran al-Qur`an yang kemudian disebut sebagai living Qur`an (*al-Qur`an al-Hayy*) atau *al-Qur`an in everyday life*. Sehingga, studi Living Qur`an memberi paradigma yang baru bagi pengembangan kajian al-Qur`an yang lebih kompleks dan kontemporer. Perbedaan antara studi tafsir dengan studi living Qur`an terletak pada objek kajian serta metode yang dipakai,

---

<sup>14</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadits* (Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019), hlm. 22.

studi tafsir mengkaji tekstualitas Al-Qur`an serta berbagai penafsiran al-Qur`an dengan menggunakan ilmu-ilmu al-Qur`an dan tafsir, sedangkan studi living Qur`an mengkaji fenomena sosial yang lahir dari adanya interaksi antara manusia dengan al-Qur`an, studi living Qur`an menggunakan ilmu-ilmu sosial sebagai perangkat metodologinya sebagai cara untuk memahami fakta sosial yang terjadi di masyarakat.<sup>15</sup>

Farid Esack membagi interaksi manusia terhadap al-Qur`an dengan menganalogikan pencinta dan kekasihnya. Dalam buku *The Qur`an: A Short Introduction*, Esack mengibaratkan pembaca teks Al-Qur`an sebagai pencinta yang kemudian ia petakan menjadi tiga bagian: pencinta tak kritis (*The Uncritical Lover*), pencinta ilmiah (*The Scholarly Lover*), dan pencinta kritis (*The Critical Lover*). Tiga stratifikasi itu dibangun Esack dengan menggunakan analogi hubungan *the lover and body of a beloved* (pencinta dan tubuh seorang kekasih). Masing-masing diwakili pembaca teks al-Qur`an dan teks al-Qur`an.<sup>16</sup>

Pertama, pencinta tak kritis (*The Uncritical Lover*). Yaitu, sang pencinta begitu terpesona dengan “kecantikan” wajah sang kekasih, sehingga baginya tidak ada sedikitpun cacat yang dapat ia kritisi. Dia beranggapan bahwa apa yang ada pada kekasihnya itu adalah yang paling terbaik. Tidak ada yang lebih sempurna dan lebih memikat daripada

---

<sup>15</sup> Muhammad Mansur. “Living Qur`an dalam Lintasan sejarah studi Alquran”, dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metode Penelitian Living Qur`an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 7.

<sup>16</sup> Didi Junaedi, “Living Qur`an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur`an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan)”, (*Jurnal Of Qur`an And Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2, 2015). hlm. 174.



kekasihnya. Dalam konteks pembaca al-Qur`an, pencinta tak kritis selalu meyanjung, memuja dan memuji al-Qur`an. Baginya, al-Qur`an adalah segala-galanya. Al-Qur`an adalah 'sosok' suci yang tak boleh dipertanyakan apalagi dikritisi. Menurut kelompok ini, al-Qur`an adalah solusi terbaik dari segala permasalahan, sekaligus jawaban dari setiap pertanyaan. Meskipun ia sendiri tidak pernah tahu bagaimana proses untuk memperoleh jawaban tersebut. Intinya, bagi pencinta tak kritis ini, al-Qur`an diposisikan pada suatu tempat yang sangat tinggi. Sehingga, seringkali karena tingginya posisi al-Qur`an tersebut, ia tidak dapat menjangkau makna terdalam yang sangat berharga dari al-Qur`an tersebut. Mereka juga menggunakan al-Qur`an dalam beragam aspek kehidupan, seperti menggunakan ayat tertentu untuk pengobatan, penyemangat hidup, penghindar dari bahaya dan sebagainya.

Kedua, pencinta ilmiah (*The Scholarly Lover*). Kelompok kedua ini adalah mereka, yang meskipun mencintai sang kekasih, tetapi tetap bersifat rasional. Mereka, mencegah timbulnya cinta buta pada sang kekasih dengan kecerdasan yang dimilikinya. Ada ruang untuk melihat lebih jauh sang kekasih dengan mengajukan sejumlah pertanyaan, untuk memastikan bahwa kekasihnya tersebut memang layak untuk dicintai. Dalam ranah al-Qur`an, sang pencinta model kedua ini adalah mereka yang terpesona dengan keindahan al-Qur`an, tetapi tidak menjadikan mereka lupa untuk mengkaji lebih jauh aspek keindahan atau mukjizat al-Qur`an tersebut dari sisi ilmiah. Mereka, dengan kecerdasan dan kemampuan intelektual yang mereka

miliki, berusaha untuk mengkaji al-Qur`an secara ilmiah. Sejumlah pertanyaan pun diajukan untuk meneliti sisi i'jaz atau keistimewaan al-Qur`an. Mereka mengkaji tentang aspek keindahan al-Qur`an, baik dari sisi bahasa, susun redaksi kalimatnya, sejarahnya, hingga isyarat-isyarat ilmiah yang terkandung di dalamnya.

Hasil dari kajian ilmiah tersebut kemudian mereka tuangkan dalam karyakarya ilmiah seperti tafsir serta buku-buku ilmiah lainnya yang mengkaji al-Qur`an. Mereka yang melakukan hal ini, misalnya: Jalal al-Din Al-Suyuti, Badr al-Din al-Zarkashi, Al-Dhahabi, Husain Tabataba'i, dan sejumlah ilmuwan muslim lainnya.

Ketiga, pencinta kritis (*The Critical Lover*). Kategori ketiga ini adalah mereka yang meski terpesona dengan kekasihnya, sangat mencintainya, tetapi tetap kritis untuk mempertanyakan hal-hal yang dianggap 'janggal' dalam diri kekasihnya. Kecintaannya kepada sang kekasih tidak membuatnya 'gelap mata'. Mereka akan mencari tahu hal-hal yang membuat mereka terpesona, juga yang membuat mereka 'mengernyitkan dahi'. Hal ini mereka lakukan karena rasa cinta yang begitu mendalam kepada sang kekasih.

Sang pencinta yang kritis akan memosisikan al-Qur`an tidak sekedar sebagai kekasih yang sempurna tanpa cela, tetapi menjadikannya objek kajian yang sangat menarik. Demi mengetahui banyak hal yang ada dalam al-Qur`an, sang pencinta mau menggunakan perangkat ilmiah modern seperti hermeneutika, linguistik, antropologi, sosiologi, psikologi, bahkan



filsafat sebagai pisau analisisnya.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.<sup>17</sup> Pendekatan ini adalah suatu pendekatan yang digunakan sebagai alat untuk menganalisa kehidupan batiniah individu yang berupa pengalaman tentang suatu fenomena tertentu yang biasa disebut dengan kesadaran.<sup>18</sup>

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian ini dilakukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan agama Pondok Pesantren al-Mubarak Pekalongan. Terletak di kelurahan Medono, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan, Jawa Tengah, kode pos 51111.

### **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek merupakan pelaku suatu aktivitas dalam konsep penelitian

---

<sup>17</sup> Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren LSQ bekerjasama dengan idea Press Yogyakarta, 2014), hlm. 29.

<sup>18</sup> Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir..*, hlm. 30.

yang merujuk pada informan yang hendak dimintai informasi, sedangkan objek adalah aktivitas yang dilakukan subjek atau masalah, tema yang sedang diteliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu Lurah pondok, Santriwan, dan Pengasuh Pondok Pesantren al-Mubarak Pekalongan. Sedangkan objek dari penelitian ini yaitu himpunan ayat-ayat al-Qur`an dalam Zikir *Râtib Al-Haddâd* di Pondok Pesantren al-Mubarak Pekalongan.

#### 4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data-data akan digali berdasarkan dua kategori sumber data, yaitu :

##### a. Sumber Data primer

Sumber data primer, yaitu sumber asli yang memuat informasi atau data-data yang berkaitan dengan topik penelitian.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah informasi dari responden atau informan, yang terdiri dari pembacaan *Râtib Al-Haddâd* dan pengasuh pondok, lurah pondok, dan Santriwan Pondok Pesantren al- Mubarak Pekalongan.

##### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang langsung diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi,

---

<sup>19</sup> Tatang Amin, *Menyusun Rencana Penelitian*, cet 3, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 1995), hlm. 133.

resmi, kelembagaan, dan referensi-referensi yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan tentang masalah penelitian.<sup>20</sup>

## 5. Teknik Pengumpulann Data

### a. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk percakapan kepada pihak yang menjadi subjek dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas, karena penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>22</sup> Sehingga wawancara ini mengalir secara alami dan bebas dikembangkan sesuai pengetahuan informan.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa pokok permasalahan yang akan ditanyakan untuk kepentingan penelitian, dengan melalui proses tanya jawab atau wawancara pribadi kepada pengurus dan para santri Pondok Pesantren al-Mubarak Pekalongan mengenai praktek pembacaan ayat-ayat al-Qur`an dalam zikir *Râtib*

---

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta: 2007), hlm. 227.

<sup>21</sup> Abror, *BAB III Metode Penelitian*, eprints.undip.ac.id. BAB\_III.pdf diakses pada tanggal 21 Desember 2020

<sup>22</sup> Azima Prisma Vera, “Dzikir Ratib Al-Haddad Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Jama’ah Warga Emas Di Yayasan Al-Jenderami Dengkil, Selangor Malaysia”, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm., 29



*Al-Haddâd*. Adapun data wawancara yang diperoleh dari informan yakni Kyai Abdul latif yang memberikan informasi terkait dengan sejarah berdirinya pondok pesantren al-Mubarak. Kemudian wawancara dengan pengurus pondok putra yaitu Ustadz Hanif yang memberikan informasi terkait awal permulaan kegiatan pembacaan *Râtib Al-Haddâd* di pondok pesantren ini. Selain itu ada wawancara dengan Ustadzah Hanifah selaku pengurus pondok putri terkait dengan pelaksanaan pembacaan zikir *Râtib Al-Haddâd*. Dan yang terakhir wawancara dengan M. Ali Farhan sebagai santri di pondok pesantren al-Mubarak mengenai manfaat pembacaan zikir *Râtib Al-Haddâd*, seperti untuk menenangkan pikiran ketika sedang menghadapi banyak masalah dan bermunajat kepada sang khaliq.

#### b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui informasi tentang objek penelitian.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipatif yaitu observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Dalam hal ini penulis ikut serta secara langsung dalam aktifitas keseharian santri untuk menggali informasi terkait praktik kegiatan pembacaan ayat-ayat al-Qur`an dalam zikir *Râtib Al-Haddâd* yang dilakukan di Pondok Pesantren

---

<sup>23</sup> Sitta Mania, Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran (*Jurnal Lentera Pendidikan* Vol. 11 No. 2, 2008).

al-Mubarak Pekalongan. Sehingga penulis dapat mengetahui tujuan pembacaan zikir tersebut sebagai salah satu cara mendidik para santri agar lebih taat kepada Allah Swt dan sebagai bentuk tirakat para santri agar lebih mudah dalam menerima ilmu dengan cara mengamati proses pembacaan zikir *Râtib Al-Haddâd* secara mendalam.

### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran pondok pesantren al-Mubarak Pekalongan, struktur organisasi kepengurusan pesantren dan informasi mengenai praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur`an dalam Zikir *Râtib Al-Haddâd* di pondok tersebut. Dalam penelitian ini penulis juga melengkapi pengumpulan data dengan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan pembacaan zikir *Râtib Al-Haddâd* dan foto dokumentasi wawancara dengan kyai, ustadz dan pengurus pondok pesantren al-Mubarak.<sup>24</sup>

## 6. Teknik Analisa Data

Analisa data diartikan sebagai upaya penelaahan data yang sudah tersedia dan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan tehnik *deskriptif analitis*, yaitu menganalisis data

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1998), hlm. 206

yang telah dideskripsikan dengan cara membangun tipologi. Melalui tehnik tersebut, penulis berusaha memaparkan data serta menjabarkan pendapat-pendapat yang diperoleh dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi. Sehingga dapat melahirkan pemahaman hasil penelitian secara optimal.<sup>25</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

**Bab I**, berisi pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II**, berisi teori-teori yang membahas living Qur`an berbasis dengan teori Farid Esack mengenai praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur`an dalam *Zikir Râtib Al-Haddâd*.

**Bab III**, berisi penjelasan mengenai gambaran umum dan kondisi Pondok Pesantren al-Mubarak Pekalongan, Asal-usul pembacaan *Râtib Al-Haddâd*, serta menjelaskan praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur`an dalam *Zikir Râtib Al-Haddâd* dan menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur`an yang terkandung dalam pembacaan *Zikir Râtib Al-Haddâd*.

**Bab IV**, berisi tentang analisis praktik pembacaan dan makna pembacaan ayat-ayat al-Qur`an dalam *Zikir Râtib Al-Haddâd* serta manfaat pembacaan *Zikir Râtib Al-Haddâd* bagi santri di Pondok Pesantren

---

<sup>25</sup> Muhammad Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA- Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 134.



al-Mubarak Pekalongan.

**Bab V**, berisi tentang kesimpulan serta saran yang dibuat oleh peneliti dan untuk melengkapi bukti karya tulis ini penulis mencantumkan lampiran-lampiran yang berupa dokumentasi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah dibahas oleh penulis dalam penelitiannya mengenai praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur`an dalam zikir *Râtib al-Haddâd* di Pondok Pesantren al-Mubarak Pekalongan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Praktik Pembacaan *Râtib al-Haddâd*, di pondok pesantren al-Mubarak dilakukan setelah shalat maghrib pada setiap malam jum`at di aula pondok. Kegiatan tersebut dilakukan oleh semua santri putra dimana mereka setelah melaksanakan shalat maghrib langsung berbondong-bondong menuju ke aula pondok dengan memakai jubah atau baju gamis yang berwarna putih. Pemakaian baju tersebut sebagai bentuk mengikuti sunah Rasul. *Râtib al-Haddâd* merupakan bagian dari metode berzikir sekaligus wujud dari living Qur`an atau menghidupkan al-Qur`an.
2. Makna ayat-ayat al-Qur`an yang dibacakan dalam zikir *Râtib al-Haddâd* adalah sebagai berikut:
  - a) Al-Fatihah (1): 1-7 digunakan untuk tawassul. Sebagaimana pendapat Anwar, bahwa *Râtib al-Haddâd* merupakan suatu amalan yang berisi *tawassul*, dimana *tawassul* ini merupakan cara kita berhubungan dengan para Rasul dan wali-wali Allah, sehingga dengan perantara kita berhubungan dengan para Rasul dan wali-wali Allah tersebut menjadikan kita juga lebih dekat dengan Allah Swt.

Anwar juga menjelaskan bahwa manfaat *Râtib al-Haddâd* ini diantaranya adalah dapat memanjangkan umur, menjadikan kita khusnul khatimah, dapat memudahkan segala urusan kita, menambah kemudahan untuk menerima ilmu dan pelajaran, menjadikan hati kita lebih lembut

- b) Surah al-Baqarah (2): 255 merupakan ayat yang paling agung diantara seluruh ayat-ayat al-Qur`an. Karena dalam ayat ini, disebutkan tidak kurang enam belas kali, bahkan tujuh belas kali, kata yang menunjuk Allah Swt Tuhan yang paling Maha Esa. Sifat-sifat Allah yang dikemukakan dalam ayat ini disusun sedemikian rupa sehingga menampik setiap bisikan negative yang dapat menghasilkan keraguan tentang pemeliharaan dan perlindungan Allah.
- c) Surah al-Baqarah (2): 285-286 dalam dua ayat ini mengandung makna sebagai permohonan yang dipanjatkan oleh orang-orang yang beriman, mereka panjatkan sambil menyeru nama Allah dengan kata *Rabbanâ* yang menunjukkan kedetakan mereka dengan Allah Swt dan kedekatan itu diakui oleh Allah sehingga diabadikan dalam kitab suci. Dengan demikian bahwa kedua ayat ini menutup surah al-Baqarah yang menggambarkan sikap orang-orang yang beriman terhadap Allah Swt.
- d) Surah al-Ikhlâs (112): 1-4, surah ini merupakan surat yang agung, yang berisi tentang Penegasan tentang kemurnian keesaan Allah dan



menolak segala macam kemusyrikan dan menerangkan bahwa tidak ada sesuatu yang menyamai-Nya.

- e) Surah al-Falaq (113): 1-5 bahwa Allah Swt mengajarkan Nabi Muhammad Saw dan juga umatnya agar memohon perlindungan kepada-Nya dari sekian banyak hal. Permohonan kepada-Nya melahirkan kesan bagi *Mutawalli asy-Sya'rawi* bahwa persoalan yang dimohonkan perlindungan-Nya itu merupakan sesuatu yang sangat rahasia dan tersembunyi serta berada diluar kemampuan manusia seperti gangguan dari sihir, iri hati dan dengki. Karena itu, Dia memerintahkan kita untuk memohon perlindungan-Nya. Perintah ini mengisyaratkan bahwa tidak ada yang dapat menyelamatkan seseorang darinya kecuali Allah semata. Seandainya hal-hal tersebut berada dalam wilayah kemampuan manusia untuk menangkalnya, Allah tidak akan memerintahkan kita memohon perlindungan-Nya.
- f) Surah An-Nas (114): 1-6, surah ini menyebutkan bahwa terdapat tiga sifat Tuhan: Rabb, Malik, dan Ilâh, sedang yang dimohonkan hanya satu, yakni perlindungan dari bisikan dan rayuan setan yang merasuk ke dalam hati. Hal ini karena rayuan setan yang berada dalam dada manusia atau musuh yang berada dalam diri manusia jauh lebih berbahaya daripada musuh yang ada di luar dirinya, oleh karena itu maka permohonan untuk dilindungi dari musuh yang di dalam itu dimohonkan dengan berulang kali menghadirkan kuasa

Allah Swt. sehingga dalam surah an-Nas ini mengingatkan manusia akan musuh-musuhnya dan mendorong mereka untuk memohon perlindungan Allah. Perlindungan itu dapat diperoleh manusia dengan mengamalkan tuntutan kitab suci-Nya yang dimulai dari surah al-Fatihah sampai dengan surah an-Nas ini

3. Tujuan pembacaan *Râtib al-Haddâd* di pondok pesantren al-Mubarak yaitu agar para santri dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah swt, juga sekaligus sebagai upaya untuk mendidik santri supaya memiliki kepribadian yang bertaqwa, istiqomah, dan disiplin. Sebagaimana kita ketahui, bahwa berzikir memiliki manfaat berupa ketenangan jiwa. Sebagaimana menurut pengarang *Râtib al-Haddâd*, Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad mengatakan bahwa bila bacaan *Râtib al-Haddâd* ini dibaca dengan *hudhur al-qalbi* (hati yang hadir), maka pembaca akan memperoleh manfaat berupa cahaya kedekatan dengan Allah swt, hingga kemudian dirinya akan mendapatkan pancaran cahaya makrifat, hatinya akan siap dan menjadi layak untuk menerima Allah secara kulliyah (keseluruhan). Hadir bersama Allah Swt menjadi bagian dari karakter dan moralnya. Sehingga tujuan pembacaan *Râtib al-Haddâd* di pondok pesantren al-Mubarak adalah untuk mendidik santri, mengenalkan santri pada para ulama-ulama dengan bertawassul, sebagai bentuk melatih diri supaya menjadi lebih taat kepada Allah Swt. Pembacaan *Râtib al-Haddâd* ini juga memiliki tujuan sebagai bentuk tirakat para santri supaya lebih mudah dalam menerima ilmu.

## B. Saran

Setelah melalui beberapa proses pembahasan dan kajian terhadap praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam zikir *Râtib al-Haddâd* di pondok pesantren al-Mubarak, saran penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Bagi penulis dan pembaca

Penelitian ini mengenai praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam zikir *Râtib al-Haddâd* di pondok pesantren al-Mubarak. Penelitian masih belum diuraikan secara terperinci sehingga perlu adanya kajian ulang, guna memberikan kajian yang lebih mendalam mengenai kajian zikir *Râtib al-Haddâd* dalam tradisi menghidupkan al-Qur'an di masyarakat maupun pondok pesantren lainnya.

### 2. Bagi peneliti akademisi

Dalam penelitian ini hanya membahas mengenai praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam zikir *Râtib al-Haddâd* yang ada di pondok pesantren al-Mubarak Pekalongan saja, sehingga penelitian ini masih ada peluang untuk dikaji ulang dan diteliti kembali di pondok ataupun kota lainnya. Untuk itu diharapkan supaya peneliti akademik yang lain dapat meneliti kembali mengenai permasalahan ini dengan ragam tradisi yang berbeda dalam menghidupkan al-Qur'an.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, *BAB III Metode Penelitian*, [https://eprints.undip.ac.id/BAB\\_III.pdf](https://eprints.undip.ac.id/BAB_III.pdf) diakses pada tanggal 21 Desember 2020.
- Abubakar, Fauzi. “Interaksi Islam dengan Budaya Lokal dalam Tradisi Khanduri Maulod pada Masyarakat Aceh”. *Jurnal Akademika*. vol.21. No. 1. Januari-Juni 2016.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. “The Living Al-Qur’an:Beberapa Perspektif Antropologi”. *Jurnal Walisongo*. Volume 20. Nomor 1. Mei 2012.
- Al-Haddad, Habib Abdullah bin Alawi Muhammad. Tt. *Istighosah Rātib al-Haddād dan Khasiatnya*, (Malang: Darul Haddad).
- Al-Husaini, H. M. H. Al-Hamid. 2016. *Terjemah Syarah Rātib al-Haddād*. (Bandung: Pustaka Hidayah).
- Ali, H. M. 2018. *Terjemah Irsyadul Ibad*, karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz al-malybari, (Surabaya: Mutiara Ilmu).
- Al-Jaroni, Ahmad bin Asymuni. tt. *Tafsir Surat Al-Ikhlās*, (Kediri: Pondok Pesantren Petuk Semen).
- Al-Qattan, Manna’ Khalil. 1973. *Mabahis fi ‘Ulum al-Qur’an*. (Madinah: Mansyurat al’asr al-Hadits).
- Amin, Tatang. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*, cet 3, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Amrullah, Haji Abdul Malik Abdul Karim. Tt. *Tafsir Al-Azhar*, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD).
- Anwar, Alumni dan Ustadz Pondok Pesantren al-Mubarak, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 4 Maret 2022.
- Anwar, Ustadz Pondok al-Mubarak Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 4 Januari 2023
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :Rineka Cipta).
- Baihaki, “Menghidupkan al-Qur’an Melalui Praktik Pembacaan Ratibul Haddad di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman.” (Skripsi: Syarif Hidayatullah, 2020).
- Bin Rizq, Muhammad. Tt. *Mausu’ah Fadhoilu Suwar wa Ayati al-Qur’an*, (Saudi Arabia: Dar Ibnu Qasim).
- Data administrasin pondok pesantren al-Mubarak.
- Departemen Agama RI. 2002. *al-Qur’an dan Terjemahnya*. (Jakarta: CV Darus Sunnah).

- Farhan, M. Ali. Santri Pondok Pesantren al-Mubarak, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 3 Maret 2022
- Hadi, Abdul. “Pengaruh Rātib al-Haddād Terhadap Psychological Well Being pada Jama’ah Majelis al-Awwabien Palembang Darussalam” (Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang, 2018).
- Hakim, Lukmanul. 2019. *Metode Penelitian Tafsir*. (Palembang: Noer Fikri, Junaedi, Didi. “Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur’an: (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan”, *Journal of Qur’an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2, (2015)
- Hanif, Ustadz dan Pengurus Santri Putra Pondok Pesantren al-Mubarak, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 29 Desember 2022.
- Hanifah, Ustadzah Santri Putri Pondok Pesantren Al-Mubarak, Pekalongan, 02 Januari 2022
- Hanifa, Ustadzah Santri Putri Pondok Pesantren Al-Mubarak, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 29 Desember 2022
- Hasbillah, Ahmad ‘Ubaydi. 2019. *Ilmu Living Qur’an-Hadits* (Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah).
- Hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren, pada 28 Desember 2021.
- Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, Kyai Mas Abdul Lathif, pada 26 Desember 2021.
- Kementerian Agama RI. 2008. *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Juz 1).
- Lathif, Abdul Kyai dan Pengasuh Pondok Pesantren al-Mubarak, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 28 Desember 2021
- Makhdhari, Muhammad. 2007. *Keajaiban Membaca al-Qur’an*. (Yogyakarta: DIVA Press).
- Mania, Sitta. “Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran.” *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol. 11 No. 2 (2008).
- Mansur, Muhammad. 2007. *Living Qur’an dalam Lintasan sejarah studi Al-Quran*, (Yogyakarta: Teras).
- Muharom, Fathan. Ustadz Pondok al-Mubarak Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 4 Januari 2023.
- Muhibbuddin, Muhammad. “Jalan Menuju Tuhan dalam Pemikiran Kiai Jawa”. *Jurnal Epistemé*. vol.9 No. 2. Desember 2014.
- Mustaqim, Abdul. 2014. *Metodologi Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren LSQ bekerjasama dengan idea Press Yogyakarta).
- Nawawi, Ismail. 2008. *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf*. (Surabaya: Karya Agung Surabaya).

- Prasetya, Muhammad Anton. “Nilai-nilai Pendidikan Tasawuf dalam Dzikrul Ghofilin Karangan K.H. Ahmad Siddiq”. (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2017).
- Muhibuddin, Muhammad. “Jalan Menuju Tuhan Dalam Pemikiran Kiai Jawa Telaah Ajaran Gus Miek”, *Epistemé*, Vol. 9, No. 2, Desember 2014. hlm. 354.
- Rahman, Itmam Aulia. “Studi Living Qur’an dalam Tradisi Kliwonan Santri PP. Attauhidyyah Syekh Armia bin Kurdi Tegal”. *Jurnal Madaniyah*. Vol.9, Nomor 1, Januari 2019.
- Riswana, Ira. “Pengaruh Pembacaan Žikir Rātib al-Ḥaddād di Pondok Pesantren al Munawwarah Pekanbaru (Studi Living Qur’an Terhadap Kegiatan Keputrian.” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).
- Rizqi, Dwi Indah. “Pemahaman dan Fungsi Ayat-ayat Syifa Pada Terapi Ruqyah Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Kota Pekalongan.” (Skripsi: IAIN Pekalongan, 2020).
- Rodin, Rhoni. “Tradisi tahlilan dan Yasinan”. *Ibda’ Jurnal Kebudayaan Islam*, vol.11, No.1, Januari-Juni 2013.
- Shihab, M. Quraish. 2009. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, Vol 1.
- Shihab, M. Quraish. 2017. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, Vol 15.
- Shihab, Quraish. 2006. *Wawasan al-Qur’an tentang Žikir dan Do’a*, (Jakarta: Lentera Hati).
- Soehada, Muhammad. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA- Press UIN Sunan Kalijaga).
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).
- Utami, Sri. “Pengaruh Žikir Rātib al-Ḥaddād Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Korban Gempa ( Studi Kasus Majelis Žikir Al-Ghifary Bengkulu )”, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010).
- Uyun, Vika Fitrotul. “Ritual Dikir setelah Shalat bagi Jamaah Asy-Syadatain”. (Skripsi: IAIN Walisongo, 2012).
- Warisno, Andi. “Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi”, *Jurnal Ri’ayah*, Vol 2, No. 2, Desember 2017.